

ARTCHIVE

Indonesia
Journal of
Visual Art
and Design

ARTCHIVE

Indonesia Journal of Visual Art and Design

Volume 02, No.02 November 2021 Hal. 65-138 E-ISSN : 2723-536X

Jurnal *Artchive* merupakan Jurnal Ilmiah Berkala tentang Seni Rupa dan Desain maupun ilmu pengetahuan yang memiliki keterkaitan dengan ranah kajian tersebut, terbit dalam dua kali setahun. Pengelolaan Jurnal *Artchive* berada di dalam lingkup Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Pengarah

Novesar Jamarun

Penanggung Jawab

Yandri

Editor In-Chief

Roza Muliati

Editor

Rosta Minawati, ISI Padangpanjang

Yuniarti Munaf, ISI Padangpanjang

Rustim, ISI Padangpanjang

Muksin, Institut Teknologi Bandung

Mitra Bebestari

Novesar Jamarun, ISI Padangpanjang

Wahyu Tri Atmojo, Universitas Negeri Medan

Budiwirman, Universitas Negeri Padang

I Komang Arba Wirawan, ISI Denpasar

Mikke Susanto, ISI Yogyakarta

Irwandi, ISI Yogyakarta

Heriani, Universitas Terbuka Jakarta

Nuning Damayanti, Institut Teknologi Bandung

Gerzon R Ayawaila, Institut Kesenian Jakarta

Penerjemah

Fadhlul Rahman

Manajer Jurnal

Eva Y.

Saaduddin

Denny Lamona Samra

Desain Grafis

Izan Qomarats

Gambar Sampul

Didung Putra Pamungkas, *Refreshing*

DAFTAR ISI

Penulis	Judul	Hlm
Zakiyah Khoiriyah Siregar, Adek Cerah Kurnia Azis	<i>Design Principles In Hadi Andrean's T-Shirt Image Design</i>	65 - 81
Hasya Hanani Putri, Harissman, Ferry Fernando	Perancangan Grafis Lingkungan Pasar Pusat Kota Padangpanjang	82 - 97
Oktri Permata Lani, Andri Maijar, Miftahurrahmi Fitri	<i>Non-Verbal Communication And Meaning In Jungle Beat-Munki And Trunk Season 4 Episode 3</i>	98 - 106
Didung Putra Pamungkas	Titik Dan Garis Sebagai Simbol Ekspresi Dalam Berkarya Seni Lukis	107 - 115
Sintia Nurmiza	Merekam Asa Dalam Fotografi Seni	116 - 125
Tegar Andito, Sultan Arif Rahmadianto	Perancangan Kartu Pos Fotografis "Malang at Night" Sebagai Alternatif Cinderamata Kota Malang	126 - 138

PERANCANGAN KARTU POS FOTOGRAFIS “MALANG AT NIGHT” SEBAGAI ALTERNATIF CINDERA MATA KOTA MALANG

Tegar Andito¹, Sultan Arif Rahmadianto²

¹Program Studi D3 Animasi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jln. Parangtritis Km 6,5, Sewon, Bantul 55188, tegarandito@isi.ac.id

²Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Ma Chung, Villa Puncak Tidar N-01, Malang 65151, sultan.arif@machung.ac.id

ABSTRAK

Suvenir saat ini beraneka macam bentuknya seperti gantungan kunci, kerajinan tradisional, kartu pos, kaos, dan stiker. kartu pos adalah salah satu dari sekian banyak jenis oleh-oleh. melalui kartu pos yang dikirimkan kepada teman atau kerabat, orang dapat menunjukkan ‘bukti’ bahwa mereka pernah mengunjungi tempat-tempat tertentu. saat ini kegiatan tersebut tidak lagi populer karena alat komunikasi yang lebih modern. namun demikian, kartu pos tetap diminati sebagai oleh-oleh murah untuk dikoleksi oleh wisatawan sendiri atau diberikan kepada teman dan kerabat tanpa mengirimkannya melalui jasa pos. variasi kartu pos kota malang tidak banyak. hal ini disebabkan karena kartu pos yang berlabel ‘malang’ seringkali menampilkan elemen visual yang ada di wilayah malang namun bukan kota malang itu sendiri. upaya perancangan kartu pos ini ditujukan untuk membuat alternatif oleh-oleh khas kota malang pada umumnya dan juga secara khusus menjadi alternatif kartu pos kota malang.

Kata kunci: malang; kartu pos; pariwisata; fotografi

ABSTRACT

There are various souvenirs to be chosen that consist of keychains, traditional crafts, postcards, t-shirts, stickers, etc. Postcard is one of many kinds of souvenirs. Through postcard that being sent to friends or relatives, people can show ‘proof’ that they have visited certain places. Today that activity isn’t longer popular because of more modern means of communication. However, postcards are still desirable as inexpensive souvenirs to be collected by tourists themselves or to be given to friends and relatives without sending it through postal service. There aren’t many variations of Malang City postcards. This is caused by postcards that labeled ‘Malang’ often show visual elements that exist in greater Malang area but not the Malang City itself. This effort to design postcard tries to make an alternatives for souvenirs of Malang City in general and also specifically an alternative postcards of Malang City.

Keyword: Malang, Postcard, Tourism, Photography

PENDAHULUAN

Membawa pulang cinderamata ketika kembali dari bepergian, terutama bepergian untuk berwisata adalah kebiasaan hampir semua orang di seluruh dunia. Membawa cinderamata seakan menjadi bukti fisik bahwa orang tersebut sungguh-sungguh pernah mengunjungi suatu tempat. Karena hal itu maka cinderamata yang dicari tentu saja adalah benda yang berkaitan dengan tempat yang bersangkutan.

Ketika seseorang mendengar frase 'kartu pos', umumnya yang terpikir pertama kali adalah media komunikasi singkat jarak jauh melalui layanan pos. Berkirim kabar singkat melalui kartu pos sudah tidak lagi menjadi cara yang populer pada masa kini. Korespondensi elektronik melalui e-mail ataupun pesan singkat melalui SMS dan aplikasi instant messaging berbasis web mampu membawa pesan dari satu belahan dunia ke belahan dunia lain dalam waktu yang hampir sekejap. Layanan-layanan tersebut karena kecepatannya dapat menggantikan layanan surat melalui pos yang notabene membutuhkan proses pengepakan dan pengiriman yang harus dilakukan secara fisik dan memakan waktu. Hanya pengiriman dokumen-dokumen tertentu yang tak dapat diganti dengan versi elektronik yang masih kerap memanfaatkan layanan pos.

Walau sudah tergeser keberadaannya sebagai media komunikasi singkat jarak jauh, kartu pos tetap diproduksi dan diperjualbelikan. Memang terdapat peningkatan kembali popularitas kartu pos sejak munculnya semacam situs jejaring sosial berbasis korespondensi

kartu pos seperti cardtopost.com dan postcrossing.com. Akan tetapi di luar itu, kartu pos masih diminati sebagai alternatif cinderamata suatu tempat wisata. Orang dapat membeli kartu pos yang berkaitan dengan tempat yang dikunjunginya, membawanya pulang, dan akhirnya menyimpan atau memberikannya pada teman maupun kerabat tanpa mengirimnya melalui layanan pos. Dalam hal ini kartu pos diperlakukan sebagaimana layaknya sebuah cinderamata.

Sudah ada kartu pos yang memuat foto dan obyek yang bagi orang di luar Malang selalu diasosiasikan dengan wilayah Malang, isinya umumnya merujuk ke tempat-tempat wisata Kabupaten Malang dan Kota Batu. Untuk Kota Malang sendiri, kartu pos mengenainya sudah ada namun lebih sedikit dibandingkan dengan kartu pos yang memuat obyek-obyek di dua Wilayah yang telah disebut sebelumnya. Perancangan kartu pos Malang at Night ini mencoba untuk menjadi alternatif cinderamata yang berwujud kartu pos mengenai wilayah Malang pada umumnya dan Kota Malang pada khususnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis-jenis Kartu Pos dan Fungsinya

Pada dasarnya sebuah kartu pos terdiri dari sisi muka dan sisi belakang. Sisi muka dibagi menjadi dua yakni belahan kanan di mana terdapat kolom untuk menulis alamat penerima dan menempel prangko dan belahan kiri di mana terdapat kolom alamat ataupun

ruang kosong yang disediakan agar pengirim dapat menulis pesan kepada penerima. Kadang pula di sudut atas sisi atas atau bawah belahan kiri terdapat keterangan mengenai sisi belakang kartu pos. Sisi belakang dapat berisi gambar atau kosong di mana pengirim dapat menulis pesan lebih panjang atau menempel kupon. Sebagai tambahan untuk istilah prangko, walaupun sering ditulis “perangko,” namun istilah resmi yang digunakan PT Pos Indonesia adalah “prangko” yang berasal dari istilah bahasa Belanda *franco* (PT Pos Indonesia, 2012, hal. 44). Variasi-variasi yang muncul ini dimuat tergantung dari jenis dan fungsi kartu pos yang bersangkutan.

1. Aneka Ragam Kartu Pos

Terdapat berbagai macam kartu pos. Variasi-variasi yang ada dapat dikategorikan antara lain menurut jenis gambarnya, *layout*, juga tujuan pembuatannya. Dari segi *layout* muka kartu pos, terdapat dua macam, yakni Jepang-Taiwan dan Standar. Gaya standar berorientasi mendatar atau *landscape*. Bidang muka dibagi dua, sebelah kanan untuk menempelkan prangko dan menuliskan alamat penerima, dan sebelah kiri untuk menuliskan pesan dan alamat pengirim. Prangko ditempelkan di sudut kanan atas belahan kanan.

Gaya Jepang-Taiwan berorientasi berdiri (*portrait*). Gaya ini pada prinsipnya adalah gaya standar yang diputar 90 derajat melawan arah jarum jam sehingga menjadi sebagai berikut; terdapat belahan atas di mana alamat

penerima ditulis dan prangko ditempel, dan belahan bawah di mana alamat pengirim dan pesan ditulis. Karena gaya Jepang-Taiwan adalah gaya standar yang diputar 90 derajat melawan arah jarum jam, maka prangko ditempel di sudut kiri atas pada belahan atas (Andito, 2014, hal. 168).

Menurut jenis gambarnya, kartu pos dapat dibagi menjadi kartu pos foto, kartu pos seni, dan kartu pos ilustrasi. Walaupun karya fotografi dan ilustrasi merupakan karya seni, namun yang dimaksud kartu pos seni adalah kartu pos yang dirancang sebagai media apresiasi seni dalam rupa kartu pos yang di dalamnya termuat rekaman sebuah karya seni atau sebuah karya seni yang dirancang untuk diapresiasi dengan cara korespondensi (Andito, 2014, hal. 175). Kartu pos ilustrasi adalah kartu pos yang diterbitkan untuk keperluan komersial yang di dalamnya memuat karya ilustrasi populer. Kartu pos foto adalah kartu pos yang di dalamnya memuat foto misalnya arsitektur, pemandangan, maupun upacara adat.

Kartu pos foto ini dapat dibagi lagi menjadi dua, yakni *multi view* dan *single view*. *Multi view* adalah kartu pos yang pada sisi belakangnya termuat kompilasi yang terdiri dari beberapa buah foto yang saling berhubungan. *Single view* adalah kartu pos yang hanya memuat satu buah foto. Jika dilihat dari tujuan pembuatannya, kartu pos dapat dibagi menjadi kartu pos tematik di mana di dalamnya dapat ditemui dua kartu pos tematik yang populer yakni wisata (*tourist postcard*) dan *greeting postcard*; *ad card* (kartu pos iklan); dan kartu pos

blank.

Kartu pos tematik merupakan kartu pos yang memuat tema khusus. Tema yang dimaksud bisa berupa komunitas, wisata, film, peringatan, ucapan selamat (*greeting*) dan tokoh atau karakter tertentu.



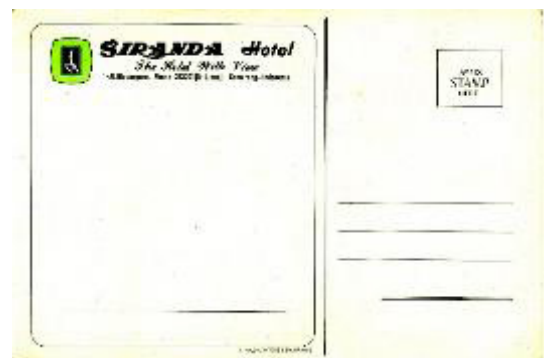
Gambar 1. Kartu pos tematik Pramuka terbitan kerja sama antara Gerakan Pramuka Indonesia dengan PT Pos Indonesia
(Sumber: Koleksi Pribadi Tegar Andito)

Kartu pos wisata adalah kartu pos yang berfungsi sebagai cinderamata. Kartu pos ini berisi foto, gambar, atau atribut wisata lain yang berhubungan dengan suatu tempat di mana kartu pos itu diterbitkan. Biasanya kartu ini dijual di toko cinderamata dan kantor pos yang terletak di dekat tempat-tempat wisata tertentu.

Greeting postcard adalah variasi

dari kartu ucapan. Dapat dikatakan, kartu pos jenis ini adalah kartu ucapan tanpa amplop. Pada bagian belakang umumnya terdapat gambar dan tercetak ucapan-ucapan selamat yang berkaitan dengan hari raya keagamaan ataupun momen tertentu misalnya 'selamat ulang tahun', 'selamat tahun baru', 'selamat Idul Fitri', 'selamat Natal', dan lain-lain. Kadang juga terdapat kolom tanggal dan nama penerima maupun pengirim yang dapat diisi sendiri oleh pengirim kartu. Ucapan selamat juga kadang telah dicetak di sisi muka pada belahan kiri kartu pos.

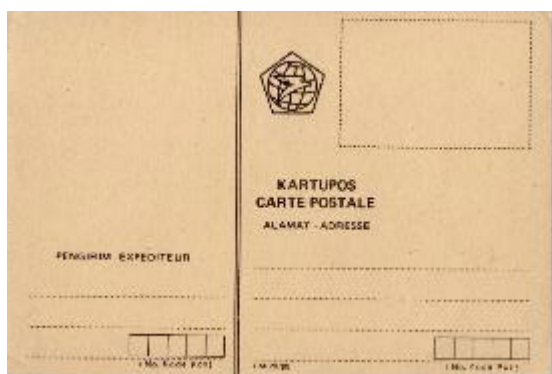
Ad card adalah kartu pos yang berisi iklan. Pada sisi belakang terdapat iklan suatu produk barang atau jasa dan halaman muka kadang juga tercantum logo atau merk produk yang bersangkutan. Umumnya kartu pos ini dibagikan gratis di *stand* atau *booth* produk yang diiklankan, atau diletakkan di depan toko-toko tertentu dan di-*display* di dalam *ad racks* agar terlihat oleh orang-orang yang berlalu-lalang dan dapat pula diambil secara gratis.





Gambar 2 Ad Card Hotel Siranda Semarang yang sekaligus merupakan kartu pos multi view (Sumber: Koleksi Pribadi Tegar Andito)

Kartu pos *blank* adalah kartu pos yang hanya berisi kolom alamat pengirim dan penerima pada sisi muka, dan polos pada sisi belakang. Di Indonesia, kartu pos tipe ini diterbitkan oleh PT Pos Indonesia. Pada tahun 90-an kartu pos ini populer digunakan untuk mengirim jawaban kuis berhadiah ataupun mengirim kupon undian berhadiah. Setelah tahun 2000, kartu pos ini kehilangan popularitasnya setelah kuis-kuis atau undian berhadiah yang diadakan mulai memanfaatkan layanan SMS premium maupun situs jejaring sosial.



Gambar 3 Kartu Pos Blank yang populer pada tahun 80-90an (Sumber: Koleksi Pribadi Tegar Andito)

Walaupun disebut kartu pos *blank*, namun kartu pos ini belum tentu tidak memuat gambar sama sekali selain logo. Memang sebelum tahun 2000-an kartu pos ini hanyalah kartu pos berwarna jingga yang memuat kolom alamat, namun kartu pos yang dicetak setelah tahun 2000 memuat gambar di belahan kiri muka kartu pos, di atas kolom untuk mengisi alamat pengirim. Biasanya gambar yang ditampilkan adalah tempat-tempat wisata di Indonesia, sehingga kartu pos ini berfungsi pula sebagai kartu pos wisata. Penulis juga pernah menemui kartu pos *blank* bergambar iklan.

2. Fungsi Kartu Pos

Menurut Rogan (2005, hal. 4–5), popularitas kartu pos bergambar dipengaruhi beberapa faktor yang secara analitis dapat digolongkan dalam empat kelompok sebagai berikut (walaupun kartu-kartu manapun bisa saja jatuh pada lebih dari satu kategori):

- *Estetika kartu*
- *Kartu sebagai cinderamata*
- *Kartu sebagai benda yang dapat dikoleksi*
- *Kartu sebagai sebuah bentuk komunikasi*

Faktor-faktor di atas- kartu sebagai obyek estetis, sebagai souvenir, sebagai benda koleksi, dan sebagai medium komunikasi-dapat disebut sebagai faktor “tarik”. Dalam hal ini harus pula ditambahkan sejumlah faktor “dorong” seperti berkembangnya industri kartu pos, penerbit, agen, penjual, dan periklanan serta niat untuk menjual

produk-produk mereka (Rogan, 2005, hal. 6). Walaupun Rogan menyebut faktor-faktor yang mempengaruhi kartu pos, namun ia sekaligus menyebut pula fungsinya yakni sebagai benda estetis, sebagai cinderamata, sebagai benda koleksi, dan sebagai media komunikasi.

Kartu pos yang telah dikirim merupakan suatu bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal sekaligus nonverbal, dalam hal ini komunikasi nonverbal yang ada adalah komunikasi visual. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual kita (Mulyana, 2000, hal. 238). Pesan yang ditulis dalam kartu pos merupakan bentuk komunikasi verbal.

Salah satu bentuk komunikasi nonverbal dalam kartu pos adalah artefak. Artefak adalah benda apa saja yang dihasilkan kecerdasan manusia (Mulyana, 2000, hal. 380). Pemilihan prangko, gambar, disadari atau tidak merupakan bentuk komunikasi nonverbal secara artefak. Kartu pos wisata yang ditempel prangko definitif (edisi prangko yang dicetak tanpa batasan tertentu) tentu saja berbeda dengan kartu pos tematik yang ditempel prangko non definitif (prangko edisi terbatas, misalnya prangko peringatan, prangko filateli) dengan tema yang serupa dengan kartu pos yang bersangkutan. Sebagai catatan, prangko definitif atau prangko biasa yaitu prangko yang penerbitannya dimaksudkan untuk memenuhi

kebutuhan pemrangkoan sehari-hari dan tidak ada kaitannya dengan suatu kejadian atau peristiwa (Soerjono, 2012, hal. 12). Kartu pos 'mainstream' misalnya kartu wisata yang ditempel prangko definitif (kecuali prangko definitif yang bersangkutan bertema sama dengan kartu pos yang bersangkutan) menunjukkan bahwa pengirim memiliki niat untuk berkomunikasi secara verbal melalui kartu pos, namun tak memiliki keinginan untuk memberikan nilai lebih pada kartu pos yang dikirim. Kartu pos tematik dengan prangko bertema serupa mampu memberi kesan bahwa penerima adalah seseorang yang spesial bagi si pengirim. Kartu pos dengan stempel pos bertanggal unik misalnya 11-11-2011 atau 10-11-2012 juga dianggap sebagai kartu bernilai lebih. Nilai lebih dari dua contoh kartu pos yang disebutkan sebelumnya ditunjukkan dari usaha si pengirim untuk lebih memilih kombinasi kartu pos dan prangko tertentu dan/atau menunggu saat tertentu untuk mengirim (Andito, 2014, hal. 171-172).

3. Cinderamata yang Berkaitan dengan Wilayah Malang

a. Cinderamata Wilayah Malang dan Sekitarnya Secara Umum

Pada tahun 2014 di kota Malang terdapat 26 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki usaha di bidang kerajinan souvenir yang tergabung dalam Asosiasi Perajin Kota Malang (Rofieq et al., 2014, hal. 76)"title": "Penerapan Metode Kansei Engineering Dalam Workshop Pembuatan Alternatif Produk Souvenir Khas Malang", "type": "paper-conference", "loca

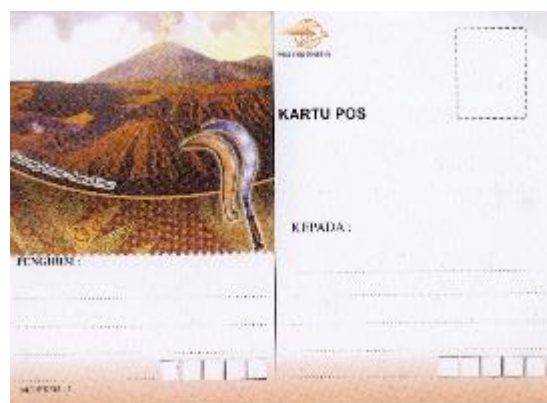
tor": "76", "uris": [{"http://www.mendeley.com/documents/?uuid=0fe1f3ee-2fce-4809-9ae0-11ffbbfdad62"}], "mendeley": {"formattedCitation": "(Rofiq et al., 2014, hal. 76. Cindera mata yang populer berupa kaos, gantungan kunci, pajangan berbahan kayu, logam, keramik yang menampilkan simbol-simbol kota Malang. Terdapat beraneka ragam simbol yang ditampilkan antara lain lambang Kota Malang maupun Kabupaten Malang, sekedar tulisan "Malang" atau "Ngalam", miniatur tugu kota Malang, patung Ken Dedes, lambang klub sepak bola Arema, dan lain-lain.

Wisatawan mancanegara, terutama yang berasal dari negara-negara berbahasa Jerman (Jerman, Austria, dan Swiss), Belanda, dan Jepang seringkali memilih kartu pos sebagai cindera mata. Di Kota Malang, umumnya para wisatawan mancanegara membeli Kartu Pos di deretan kios di dalam lingkungan Kantor Pos Pusat Kota Malang. Di sana dapat ditemui kartu pos pariwisata Indonesia secara umum (merk Barong, Agus Leonardus, dll.) atau beberapa kartu pos yang berkaitan dengan wilayah Malang.

b. Kartu Pos Mengenai Wilayah Malang

Telah ada beberapa pihak yang pernah menerbitkan kartu pos yang berkaitan dengan wilayah Malang secara umum. Dari identifikasi penulis, paling tidak ada enam *brand* yang telah menerbitkan kartu pos mengenai Malang, namun ada kemungkinan lebih dari itu.

Pertama adalah kartu pos Gunung Bromo terbitan *PT Pos Indonesia*. Kartu pos ini merupakan salah satu varian dari seri kartu pos *blank* yang diterbitkan pada tahun 2008. Gambar diletakkan di muka kartu pos pada belahan kiri. Gambar yang paling menonjol adalah Gunung Bromo kemudian diikuti batik gaya Jawa Timur dan senjata tradisional Clurit sebagai latar depan.



Gambar 4 kartu pos 'Bromo' terbitan PT Pos Indonesia
(sumber: koleksi Tegar Andito)

Kedua adalah kartu pos terbitan *PFI (Perhimpunan Filateli Indonesia)* Malang Raya. Terdapat beberapa varian, namun umumnya memuat foto pemandangan pedesaan di wilayah selatan Kabupaten Malang. Keterangan foto diletakkan di muka kartu.



Gambar 5 Kartu pos terbitan PFI Malang
(Sumber: Koleksi Tegar Andito)



Gambar 7 Kartu pos 'Bromo' terbitan Sunrise
Production
(Sumber: Koleksi Tegar Andito)

Ketiga adalah terbitan *Imiepensil*. Kartu-kartu ini memuat foto-foto wisata alam terkenal di wilayah Malang dengan keterangan di sisi belakang (sisi gambar) kartu.



Gambar 6 Kartu pos terbitan Imiepensil, berisi
tempat-tempat wisata alam wilayah Malang
(Sumber: Koleksi Tegar Andito)

Keempat adalah kartu pos yang diterbitkan oleh *Sunrise Production*. Penerbit ini khusus menerbitkan kartu pos yang memuat foto-foto Gunung Bromo.

Kelima adalah brand @*kartuposmalang* yang awalnya dijual secara online di blog *kartuposmalang.blogspot.com* (blog yang bersangkutan sudah mati). Isinya mengenai suasana Kota Malang dan beberapa di antaranya pemandangan Kota Malang tempo dulu. Walaupun blog @*kartuposmalang* sudah mati, namun *preview* kartu pos ini masih dapat ditemui pada situs-situs sosial media seperti *Facebook* dan *Twitter*. Perancang kartu pos ini juga menjualnya di situs jual beli online *Olx*, namun ketika situs dikunjungi, iklan kartu pos ini berstatus non aktif.



Gambar 8 Kartu pos brand '@kartuposmalang' yang menampilkan suasana Kota Malang tempo dulu
(sumber: @kartuposmalang)

Yang terakhir adalah kartu pos *Pring Kuning Postcard* karya Aditya Nirwana. Kartu-kartu yang ada memuat berbagai macam adegan dalam tari Topeng Malangan. Kartu ini dicetak terbatas dan merupakan karya eksperimental.



Gambar 9 Kartu pos 'Pring Kuning Postcard' yang menampilkan adegan Tari Topeng Malangan
(Sumber: Aditya Nirwana)

Dari enam *brand* ini, hanya satu yang membuat kartu pos khusus mengenai Kota Malang. Hampir semuanya lebih memunculkan elemen budaya dan penampakan alam wilayah yang populer disebut Malang Raya yang meliputi Kotamadya Malang, Kota Administratif Batu, dan Kabupaten Malang.

4. Fotografi dalam Kartu Pos di Indonesia

Kartu pos dan fotografi memiliki hubungan yang sangat erat. Kartu pos tematik yang paling mudah ditemui di toko-toko buku dan toko cinderamata adalah kartu pos wisata yang memuat hasil karya fotografi. Hasil cetak foto ukuran 4R seringkali disebut dengan istilah ukuran *postcard*. Beberapa tokoh fotografi di Indonesia juga ada yang memproduksi kartu pos menggunakan karya-karya fotografinya.

Salah satu tokoh yang populer adalah kartu pos karya Agus Leonardus yang juga menggunakan namanya sebagai *brand* kartu posnya. Sebagian besar kartu pos Agus Leonardus berisi foto-foto tempat pariwisata di Indonesia. Selain memuat karya foto Agus Leonardus sendiri, *brand* kartu pos Agus Leonardus juga memproduksi kartu pos yang memuat karya foto beberapa fotografer lain.



Gambar 10 Kompilasi kartu pos merk 'Agus Leonardus'
(Sumber: Shinta)

Di masa 1950-1960-an terdapat pula nama Tan Tat Hin, seorang fotografer komersial yang populer di Semarang. Kartu pos karya Tan Tat Hin kebanyakan memuat foto suasana kota Semarang. Beberapa juga memuat foto tempat-tempat wisata di Indonesia.



Gambar 11 Kompilasi kartu pos foto karya Tan Tat Hin
(Sumber: Steven Budy)



Gambar 12 Salah satu kartu pos karya Tan Tat Hin yang menampilkan suasana Pasar Johar Semarang tahun 1950-an
(sumber: Delcampe)

5. Konsep Kreatif

Tujuan perancangan ini adalah menciptakan kartu pos yang dapat menjadi alternatif cinderamata Kota Malang dan alternatif kartu pos yang berkaitan dengan 'Malang Raya'. Karena bertujuan untuk menjadi alternatif cinderamata Kota Malang, maka elemen-elemen visual yang dimunculkan dibatasi pada obyek-obyek yang ditemui di dalam wilayah Kotamadya Malang.

Oleh sebab itu obyek-obyek yang berada di Kabupaten Malang maupun Kota Administratif Batu tidak dimuat.

Pemilihan obyek foto ditekankan pada bangunan-bangunan ikonik di Kota Malang dan ruang-ruang publik di sana yang banyak dikunjungi ketika malam. Pemilihan tempat-tempat yang dipotret dan dimuat dalam kartu pos dilakukan dengan pertimbangan tempat itu sudah dikenal dan sering dilewati oleh masyarakat serta bukan bangunan milik pribadi.

Tempat-tempat yang dipotret untuk dimuat dalam kartu pos ini adalah Masjid Agung Jami Malang, Balai Kota Malang, Taman Alun-alun Merdeka, Gereja Katedral Maria Bunda Karmel Ijen, Monumen Pahlawan TRIP, Monumen Melati, dan Gereja GPIB Immanuel. Tempat-tempat ini dipilih karena berada di jalan-jalan utama kota Malang dan dikenal baik oleh warga Malang. Selain hal tersebut, tempat-tempat ini pada malam hari memperoleh pencahayaan yang baik sehingga terlihat jelas dan menjadi pusat perhatian visual setelah matahari terbenam. Beberapa obyek bahkan memiliki pencahayaan yang dirancang khusus untuk menonjolkan bangunan tersebut pada malam hari. Seringkali nampak beberapa orang berhenti sejenak untuk berfoto di depan obyek-obyek tersebut.

6. Visualisasi

Dalam seri kartu pos ini terdapat delapan buah kartu pos yang terdiri dari tujuh kartu pos *single view* yang memuat gambar dari tujuh lokasi terpilih dan satu kartu pos *multi view*. Kartu pos

multi view ini berisi kompilasi foto yang sama dengan tujuh kartu *single view* lainnya.

Pertimbangan pembuatan tujuh *single view* dan satu *multi view* ini didasarkan atas beberapa hal. Pertama adalah pertimbangan ketersediaan pilihan ketika nanti didistribusikan dan dijual secara individu/bukan paket. Seringkali dalam penjualan satu seri kartu pos yang dijual secara terpisah, terdapat satu atau beberapa varian kartu pos yang lebih diminati dibandingkan varian lain. Ketika varian yang lebih diminati tersebut habis terjual dan belum dilakukan cetak ulang, terutama varian *single view*, kartu pos *multi view* dapat menjadi alternatifnya. Kedua adalah pertimbangan teknis. Kartu pos ini akan dicetak dengan teknik *laser printing* di mana ukuran kertas adalah 33cm x 48cm. Untuk kartu pos berukuran 15,5cm x 10,8cm maka lembaran kertas tersebut dapat menghasilkan delapan buah kartu pos. Dalam seri ini, foto yang diperoleh adalah tujuh buah. Diperlukan varian kedelapan agar kartu pos dapat dicetak secara efisien. Perancangan kartu pos *multi view* dapat mengatasi hal ini.

Kartu pos dirancang dalam format *landscape* kecuali kartu yang menampilkan GPIB Immanuel dan Monumen TRIP. Kedua kartu yang disebut terakhir dibuat dalam format *portrait*. Pada kartu pos *single view*, foto obyek diletakkan pada sisi belakang kartu pos. Dicantumkan pula logo *Beautiful Malang* untuk memperkuat identitas kartu pos ini sebagai cinderamata Kota Malang. Gambar tidak di-

layout memenuhi bidang, namun diberi bingkai putih 5mm.



Gambar 13 Kartu pos varian Balai Kota Malang yang di-layout dalam format landscape (Sumber: Tegar & Sultan)



Gambar 14 Kartu pos varian Monumen TRIP yang di-layout dalam format portrait (sumber: Tegar & Sultan)

Pada kartu *multi view*, foto-foto ditata dengan konfigurasi sebagai berikut: dari sudut kiri atas secara berurutan terdapat Balai Kota Malang, Monumen TRI, Masjid Jami Malang, dari sudut kiri bawah secara berurutan Gereja GPIB Immanuel, Alun-alun Malang, Katedral Ijen. Monumen Melati memenuhi sudut kanan atas hingga bawah. Selebihnya

sama seperti pada *single view*, yakni dengan logo *Beautiful Malang* di sudut kiri atas dan bingkai putih 5mm.



Gambar 15 Kartu pos multi view (Sumber: Tegar & Sultan)

Sisi muka dibuat dengan *layout* kartu pos standar. Garis pemisah antara belahan kiri dan kanan dibuat dari tulisan *Beautiful Malang* yang diulang-ulang. Keterangan mengenai gambar di sisi belakang diletakkan pada sudut kiri bawah. Untuk kartu pos *single view* juga dicantumkan alamat obyek-obyek yang bersangkutan.



Gambar 16 penampikan layout muka kartu pos (sumber: Tegar & Sultan)

SIMPULAN

Sudah terdapat beragam kartu pos mengenai wilayah Malang, namun baru sedikit yang membuat kartu pos

yang memuat gambar-gambar khusus mengenai Kota Malang. Kartu pos *Malang at Night* ini dapat menjadi salah satu alternatif cinderamata wisata terutama yang berwujud kartu pos mengenai wilayah Malang pada umumnya dan Kotamadya Malang pada khususnya.

Penggunaan foto-foto malam hari obyek-obyek ikonik Kota Malang pada kartu pos menjadikannya daya tarik tersendiri akan kartu pos ini. Obyek-obyek yang dipotret umumnya berwarna terang sehingga secara visual sedikit 'tenggelam' di antara obyek lain yang menjadi latar belakang ketika dilihat ketika siang hari. Latar belakang malam yang gelap, ditambah dengan pencahayaan yang baik membuat obyek-obyek ini lebih kuat menjadi pusat perhatian ketika malam. Beberapa bangunan dan monumen juga memperoleh pencahayaan sedemikian rupa sehingga nampak berbeda pada waktu malam dibandingkan dengan siang hari.

Kartu pos *Malang at Night* mulai selesai dibuat pada Oktober 2015 dan diluncurkan pada November 2015. Logo *city branding* Kota Malang edisi 2015, yakni *Beautiful Malang* diluncurkan pada tanggal 23 Agustus 2015 pada acara *Malang Flower Carnival*. Selain menjadi alternatif cinderamata berupa kartu pos mengenai Malang, jarak yang cukup dekat antara peluncuran logo *Beautiful Malang* dengan perancangan kartu pos ini menjadikannya salah satu kartu pos yang paling awal menggunakan logo ini.

Di luar kriteria ikonik Kota Malang dan pertimbangan pencahayaan, pemilihan obyek dilakukan masih

relatif acak. Masih terdapat beberapa obyek ikonik lain di Kota Malang selain yang dipilih untuk seri kartu ini. Direncanakan akan dibuat seri kedua untuk kartu pos *Malang at Night* ini. Obyek yang dipilih akan menampilkan monumen-monumen dan bangunan ikonik lain di Kota Malang selain yang ditampilkan di seri pertama ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andito, T. (2014). Kartu Pos Seni Indonesia: Karya Seni Dalam Kartu Pos dan Karya Seni Berwujud Kartu Pos. In Mistaram & Hariyanto (Ed.), *Art East Ism* (hal. 166–175). Penerbit Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Mulyana, D. (2000). *ILMU KOMUNIKASI Suatu Pengantar* (Muchlis (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- PT Pos Indonesia. (2012). *Kamus Istilah Filateli* (2012 ed.). PT Pos Indonesia (PERSERO) Bagian Filateli.
- Rofieq, M., Hariyanto, S., & Wiati, N. M. (2014). Penerapan Metode Kansei Engineering Dalam Workshop Pembuatan Alternatif Produk Souvenir Khas Malang. *Simposium Nasional RAPI XIII*, 74–81.
- Rogan, B. (2005). An Entangled Object: The Picture Postcard as Souvenir and Collectible, Exchange and Ritual Communication Bjarne. *Cultural Analysis*, 4, 1–27.
- Soerjono, H. (2012). *Filateli Dunia Penuh Warna*. PT Pos Indonesia (PERSERO) Bagian Filateli.